



Indonesian ualification Framework

Megawati Santoso, Ph.D
Tim IQF - Direktorat Akademik
DITJEN DIKTI – DEPDIKNAS
4 Maret 2010



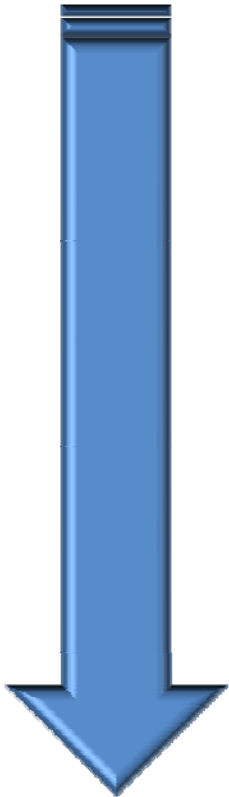


Indonesian *Q*ualification Framework

**GATS & AFTA, UU SISDIKNAS,
REGIONAL CONVENTIONS** →
KESIAPAN INDONESIA MENERIMA
INFLUX TENAGA KERJA ASING DLM
BERBAGAI JENJANG PEKERJAAN DI
INDUSTRI/PERUSAHAAN

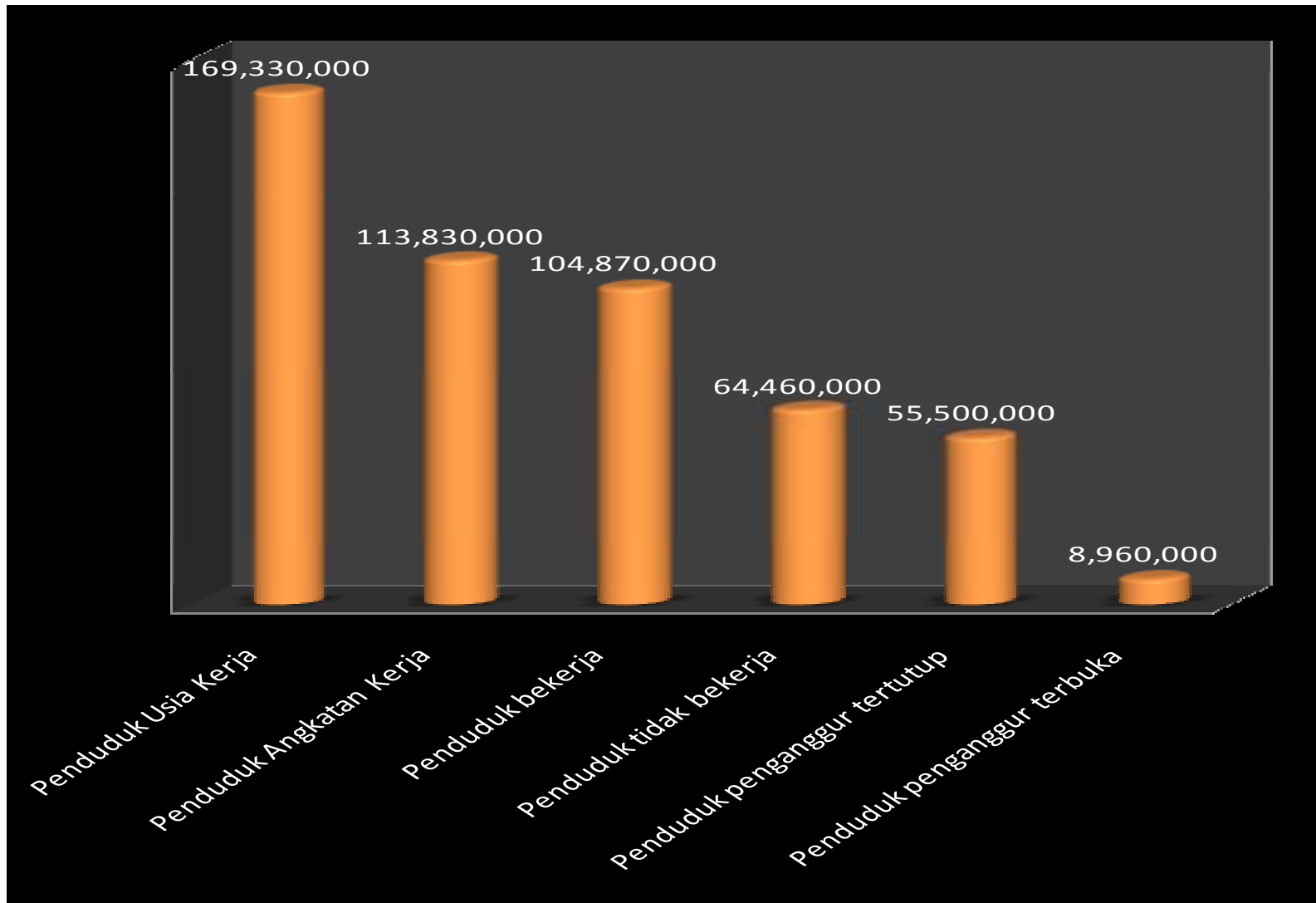
**REKOGNISI KUALIFIKASI SDM
INDONESIA** → MENINGKATKAN REKOGNISI dan
PENYETARAAN KUALIFIKASI DI DN & LN

**KERANGKA KUALIFIKASI
NASIONAL INDONESIA**





Indonesian *Q*ualification Framework

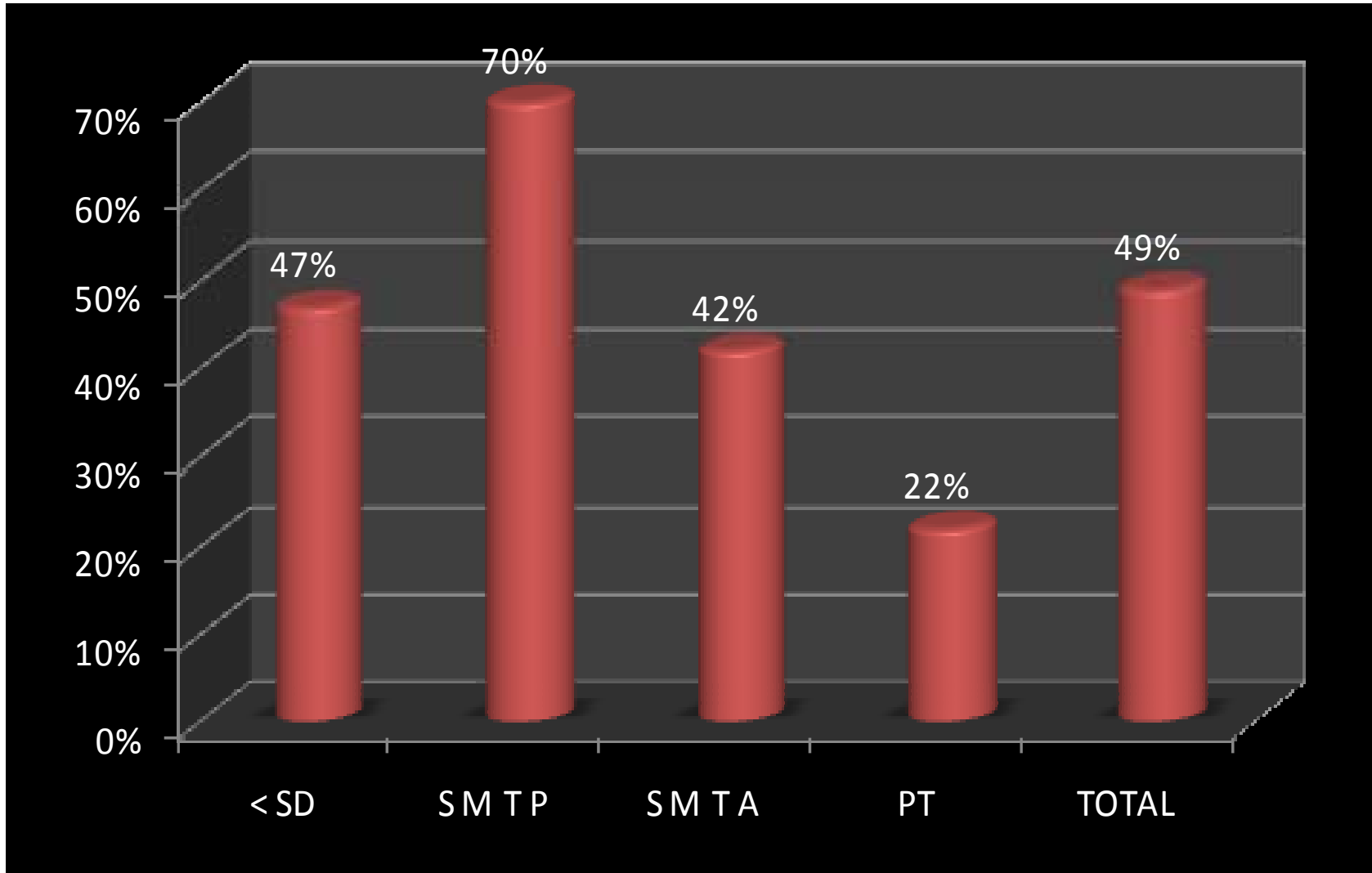


Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2009





Indonesian *Q*ualification Framework

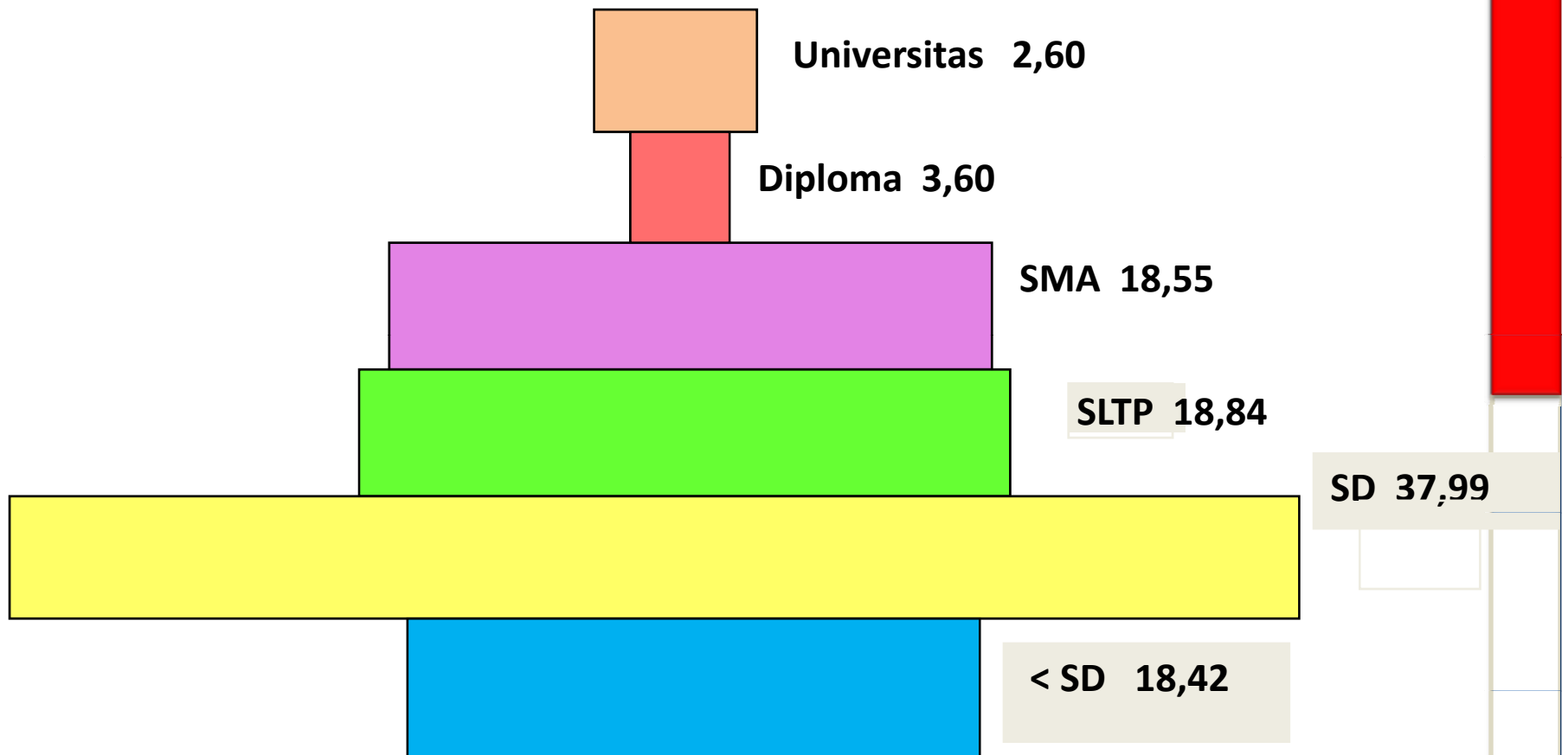


Pengangguran Indonesia berdasarkan level pendidikan (2009)





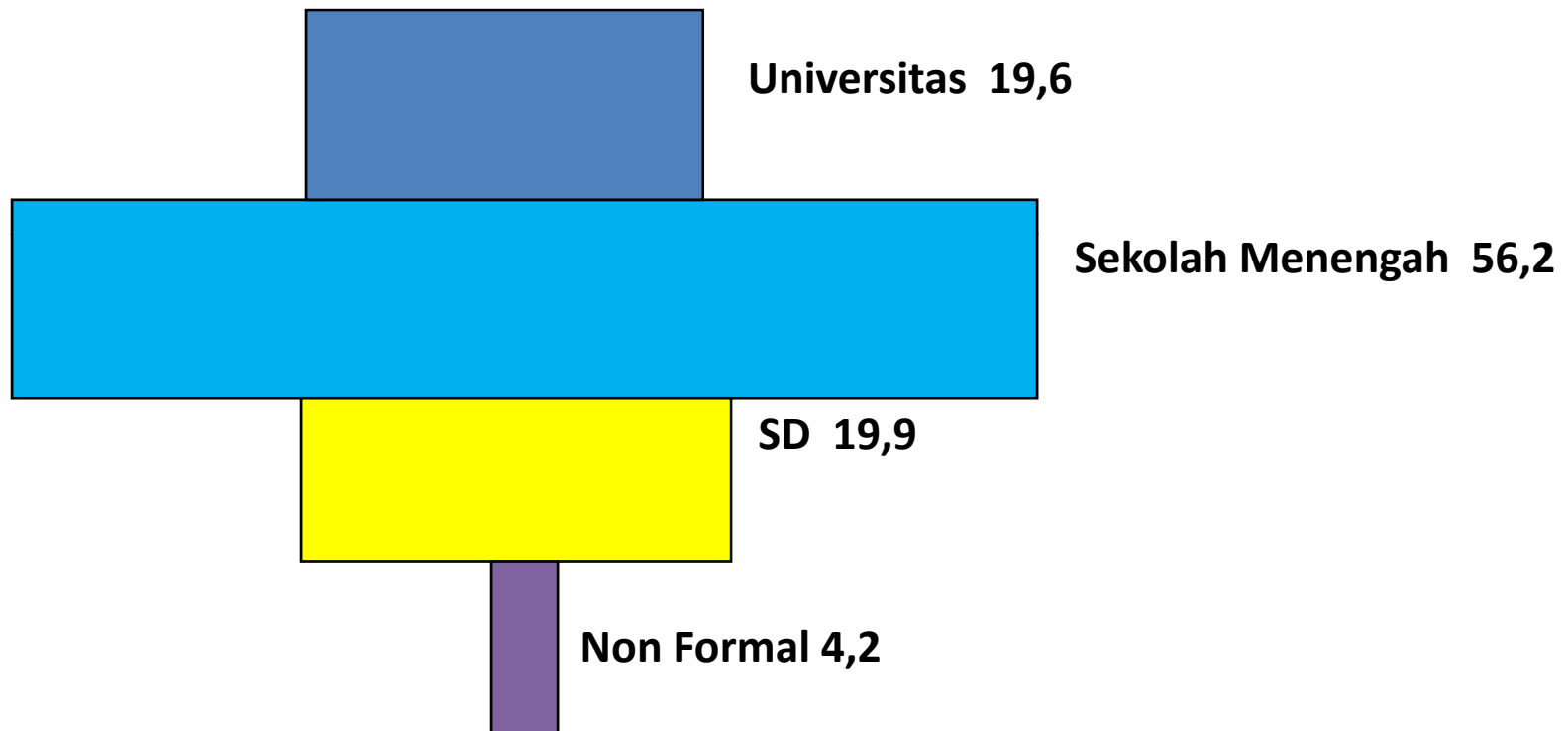
Indonesian *Q*ualification Framework



Distribusi Total Penduduk yang Bekerja
Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%), 2007



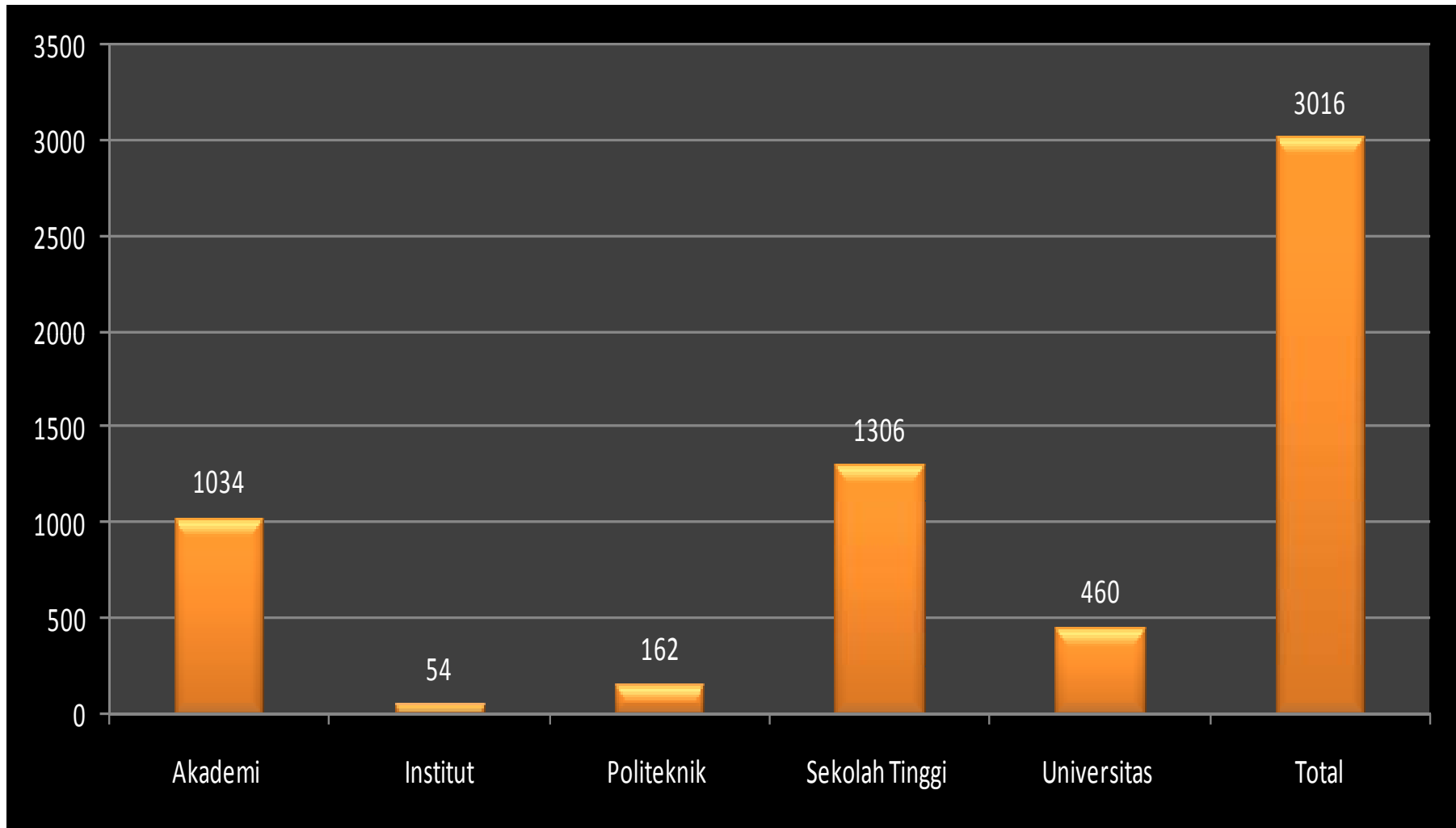
Indonesian *Q*ualification Framework



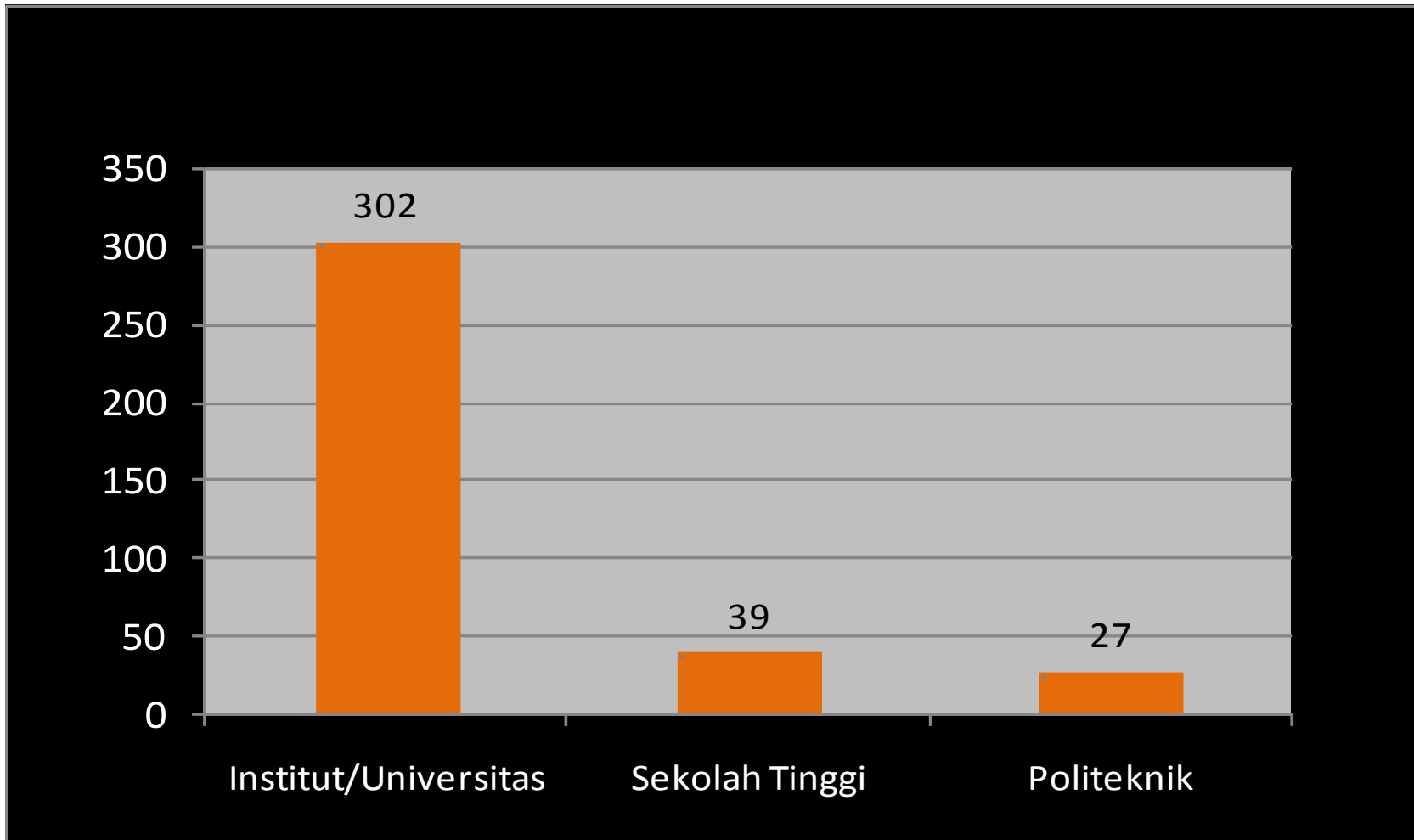
Tenaga Kerja Malaysia Berdasarkan Level Pendidikan, 2007



Indonesian *Q*ualification Framework



Jenis Perguruan Tinggi di Indonesia
Tahun 2009

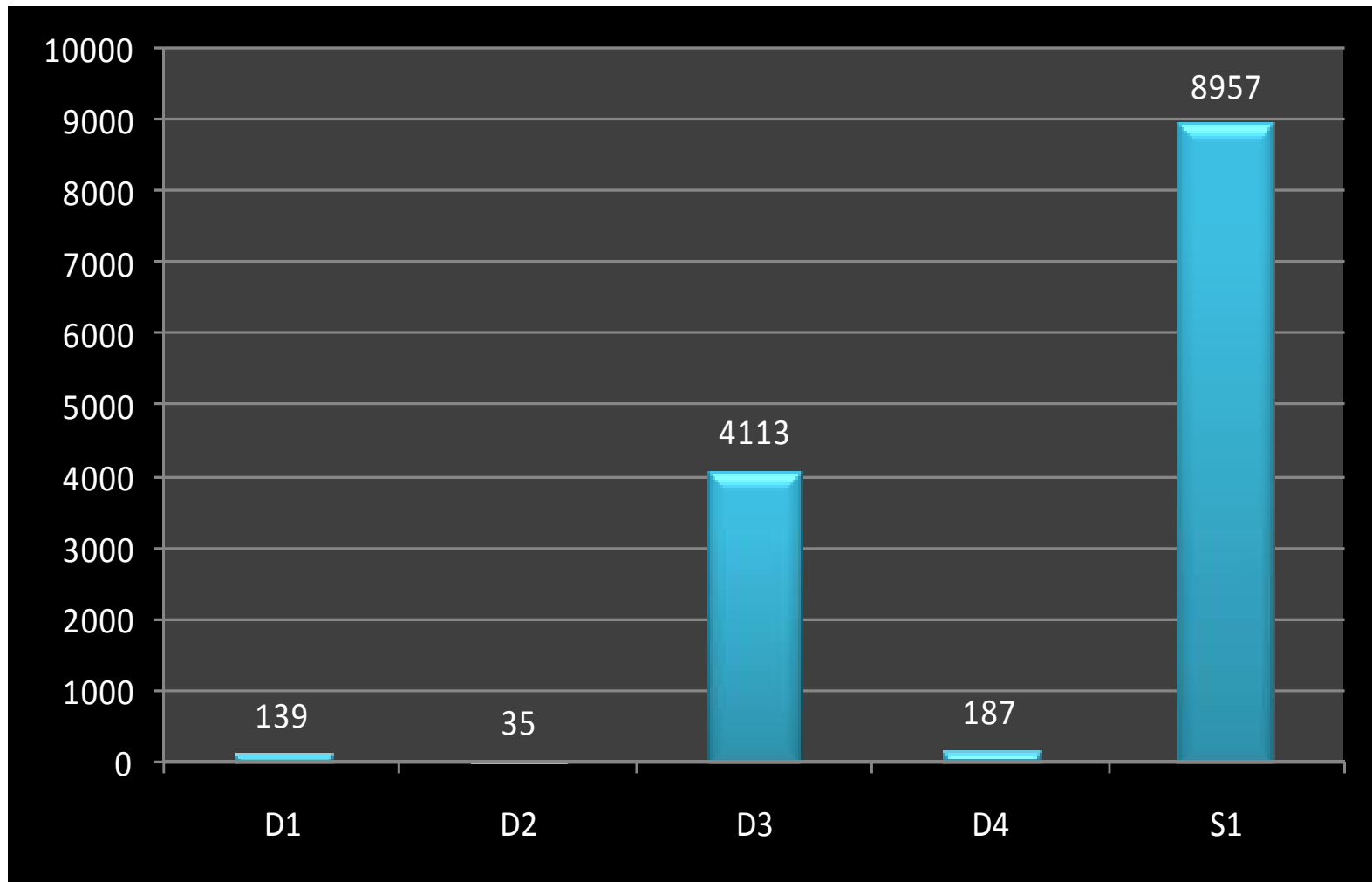


Jenis Perguruan Tinggi Penyelenggara Bidang Pertanian Tahun 2007





Indonesian *Q*ualification Framework



Jenis Pendidikan Tinggi di Indonesia Tahun 2009





NQF World Wide

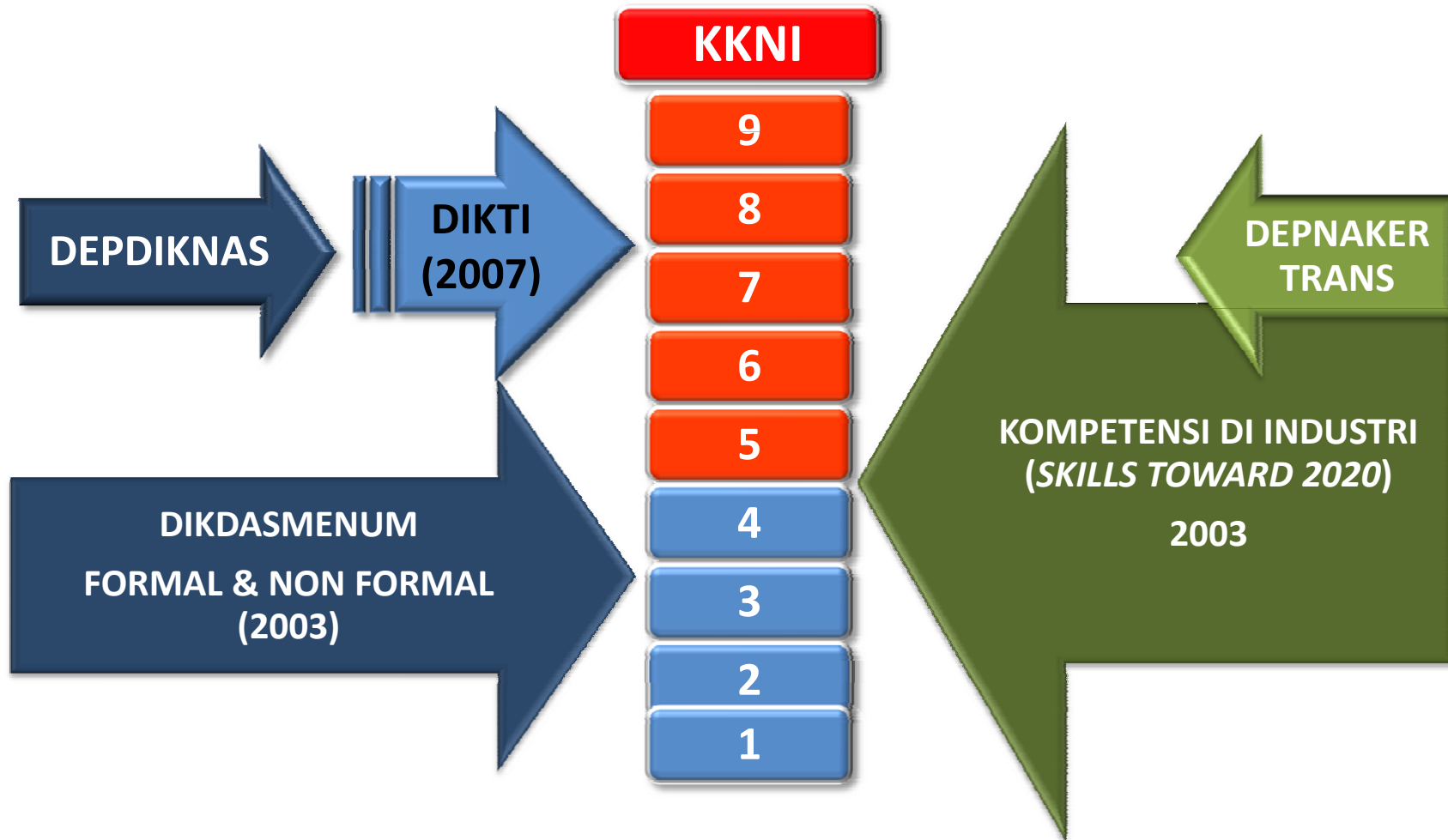
Table 1: Extent of NQFs worldwide

1 st Generation (implementation started between the late 1980s and the mid-1990s)	2 nd Generation (implementation and development started in the late 1990s or early 2000s)	3 rd Generation (currently under consideration)
Australia; New Zealand; Scotland; South Africa; UK ¹ (excl. Scotland)	Ireland; Malaysia; Maldives; Mauritius; Mexico; Namibia; the Philippines; Singapore; Trinidad and Tobago; Wales	Albania; Angola; Barbados; Bosnia and Herzegovina; Botswana; Brazil; Chile; China; Colombia; Democratic Republic of Congo; Jamaica; Lesotho; Macedonia; Malawi; Mozambique; Romania; Serbia; Slovenia; Uzbekistan; Tanzania; Turkey; Uganda; Zambia; Zimbabwe

* An Introductory Guide to National Qualifications Frameworks: Conceptual and Practical Issues for Policy Makers, By Ron Tuck



Respons dari Pemerintah Indonesia





Contoh SQF (FORMAL EDUCATION)

SCQF level	SQA National Units, Courses and Group Awards	Higher Education	Scottish Vocational Qualifications	SCQF level
12		Doctorates		12
11		Masters	SVQ 5	11
10		Honours degree Graduate diploma		10
9		Ordinary degree Graduate certificate		9
8		Higher National Diploma Diploma in Higher Education	SVQ 4	8
7	Advanced Higher	Higher National Certificate Certificate in Higher Education		7
6	Higher		SVQ 3	6
5	Intermediate 2 Credit Standard Grade		SVQ 2	5
4	Intermediate 1 Credit Standard Grade		SVQ 1	4
3	Access 3 Foundation Standard Grade			3
2	Access 2			2
1	Access 1			1

* An Introductory Guide to National Qualifications Frameworks: Conceptual and Practical Issues for Policy Makers, By Ron Tuck





Indonesian *Q*ualification Framework

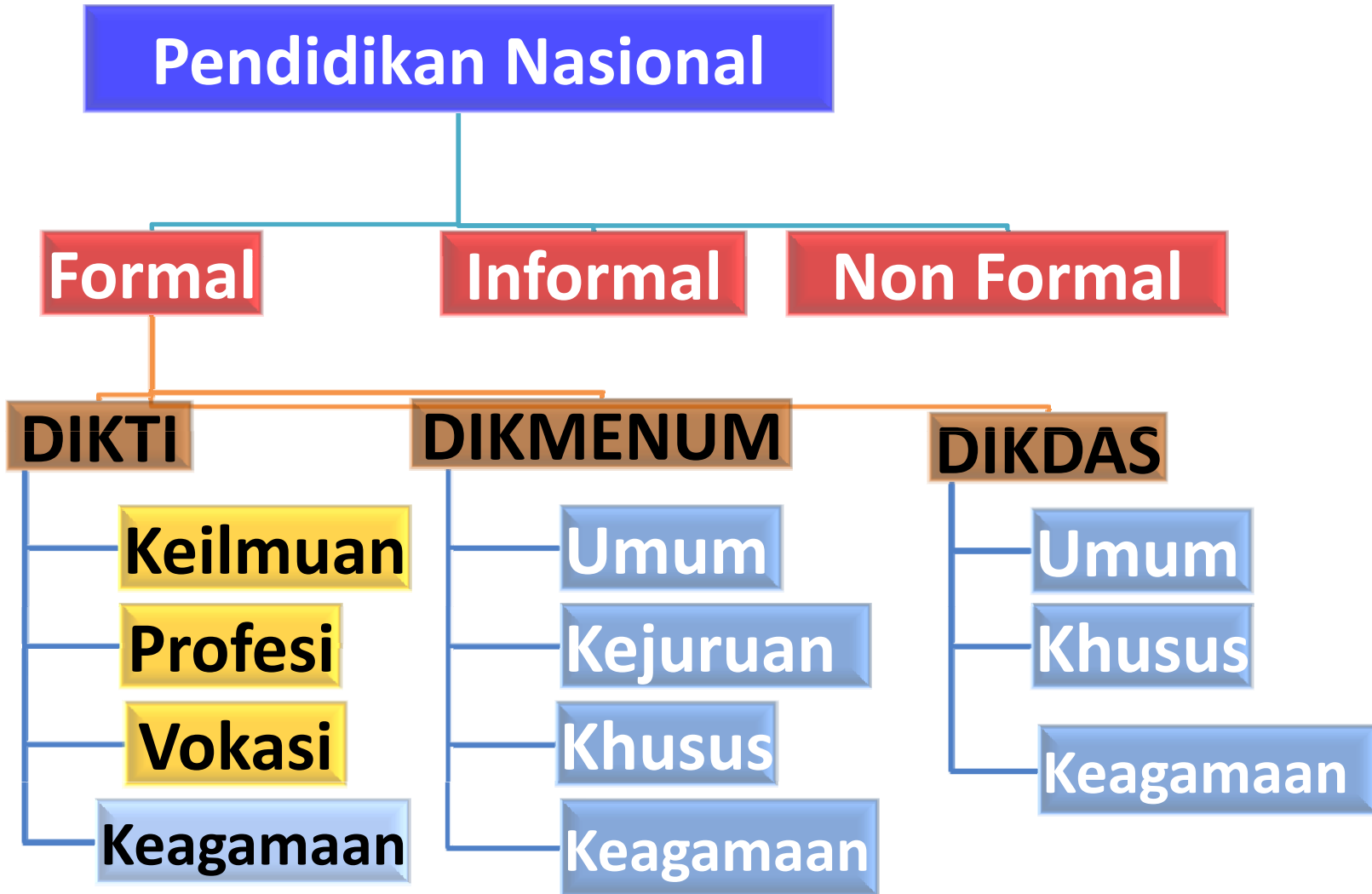
AQF Qualification by Sector of Accreditation

<i>Schools Sector Accreditation</i>	<i>Vocational Education and Training Sector Accreditation</i>	<i>Higher Education Sector Accreditation</i>
<u>Senior Secondary Certificate of Education</u>	<u>Vocational Graduate Diploma</u>	<u>Doctoral Degree</u>
	<u>Vocational Graduate Certificate</u>	<u>Masters Degree</u>
	<u>Advanced Diploma</u>	<u>Graduate Diploma</u>
	<u>Diploma</u>	<u>Graduate Certificate</u>
	<u>Certificate IV</u>	<u>Bachelor Degree</u>
	<u>Certificate III</u>	<u>Associate Degree, Advanced Diploma</u>
	<u>Certificate II</u>	<u>Diploma</u>
<u>Certificate I</u>		





PENYUSUNAN IQF





Terminologi legal

- **Jalur pendidikan**: pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya
- **Jenjang pendidikan formal**: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
- **Jenis pendidikan**: pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus



Indonesian *Q*ualification Framework

Berdasarkan UU Sisdiknas

1. **Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. **Pendidikan nasional** adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
4. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
5. **Pendidikan informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.



Indonesian *Q*ualification Framework

1. **Pendidikan dasar** merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah
2. **Pendidikan menengah** merupakan lanjutan pendidikan dasar
3. **Pendidikan tinggi** merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi
4. **Pendidikan umum** merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. **Pendidikan kejuruan** merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
6. **Pendidikan akademik** merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.



1. **Pendidikan profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.
2. **Pendidikan vokasi** merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.
3. **Pendidikan keagamaan** merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
4. **Pendidikan khusus** merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.



Proses penyusunan IQF

1. Studi komparasi
2. Menyusun acuan isi IQF (*slide selanjutnya*)
3. Meminta masukan dari 97 PT yang melaksanakan Kerma LN dan atau mempunyai SPMPT yang handal
4. Setiap Prodi dengan akreditasi A dan B diwajibkan mengisi descriptors- terkumpul lebih dari 1000 deskriptor
5. Deskriptor dikelompokkan dalam bidang ilmu Sains Natural, Rekayasa, Sains Sosial & Humaniora, Kependidikan, Pertanian, Kesehatan, Seni, MIPA



Proses penyusunan IQF

6. Akan disampaikan dua kategori deskriptor:
 - A. Deskriptor kualifikasi generik untuk Program Pendidikan Doktor, Master, Sarjana, Diploma IV, III, II, dan I
 - B. Deskriptor kualifikasi spesifik untuk Program Pendidikan Doktor, Master, Sarjana, Diploma IV, III, II, dan I terkait dengan bidang ilmu
7. APTIKOM memberi masukan terhadap deskriptor bidang ilmu Informatika dan Komputer



Acuan Isi Deskriptor IQF

1. Yang berwenang dalam menetapkan kualifikasi
2. Mekanisme penetapan kualifikasi
3. *Learning Outcomes* dan Kompetensi
 - a. Landasan kepribadian (*Attitude*) dan Pemahaman Kaidah Kehidupan Bermasyarakat (*Attitude*)
 - b. Penguasaan Ilmu & Keterampilan (Knowledge & Skills)
 - c. Kemampuan Berkarya (Knowledge & Skills)
 - d. Sikap & Perilaku Dalam Berkarya (*Attitude*)
4. Pembeda antar kualifikasi
5. Yang bertanggung jawab dalam melakukan pengkajian (*assessment*) - selain BAN PT
6. Prasyarat memasuki jenjang kualifikasi
7. Proses pencapaian jenjang kualifikasi
8. Waktu untuk mencapai kualifikasi



KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional berkualifikasi (**QUALIFIED PERSON**) dan bersertifikasi (**CERTIFIED PERSON**) melalui skema pendidikan formal, non formal, in formal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja.





MERUJUK DRAFT PERPRES

- **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**, adalah **penjenjangan capaian pembelajaran** yang menyetarakan, luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor
- **Jenjang kualifikasi** adalah **tingkat capaian pembelajaran** yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja
- **KKNI** merupakan **perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia** terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia
- **KKNI** terdiri dari **9 (sembilan) jenjang kualifikasi**, dimulai dari Kualifikasi – 1 sebagai kualifikasi terendah dan Kualifikasi – 9 sebagai kualifikasi tertinggi

POSISI KKNI

- SERTIFIKASI TENAGA ASING
- IJIN KERJA
- PENGAKUAN
- IJASAH & SERTIFIKAT NASIONAL OLEH INTERNASIONAL



- SISTEM GAJI
- JENJANG KARIER
- STANDAR KOMPETENSI



- JENJANG
- AKREDITASI
- KUALIFIKASI IJAZAH
- PERTUKARAN PELAJAR



- SISTEM GAJI
- JENJANG KARIER
- STANDAR KOMPETENSI



- UJI KOMPETENSI
- SERTIFIKASI
- STANDAR KOMPETENSI





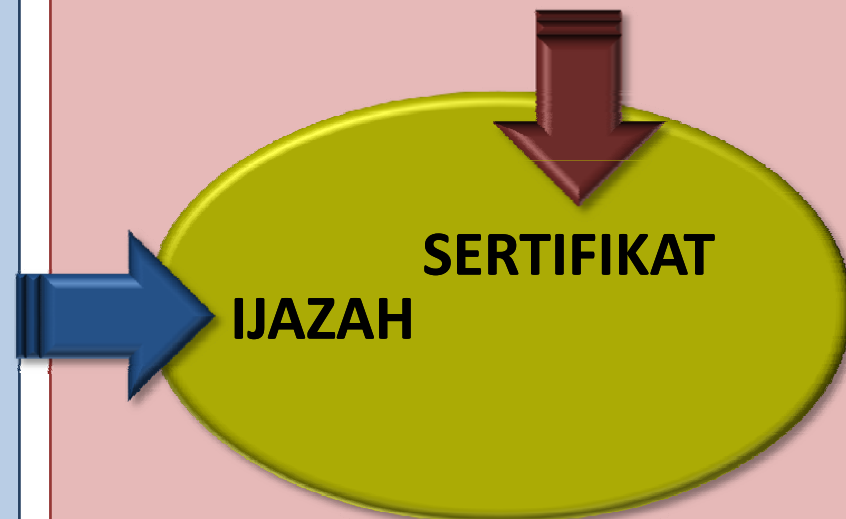
PENDIDIKAN FORMAL, NON FORMAL & INFORMAL- DEPDIKNAS

Formal

- **Akademik** (Menengah – Tinggi):
SMA – S1 – S2 – S3
- **Vokasi** : (Menengah – Tinggi) SMK
– D2 – D3 – D4
- **Profesi** :
 - Dokter/Dokter Gigi – Spesialis
– SuperSpesialis
 - Akuntan; Apoteker; Arsitek,
Notariat, dll.

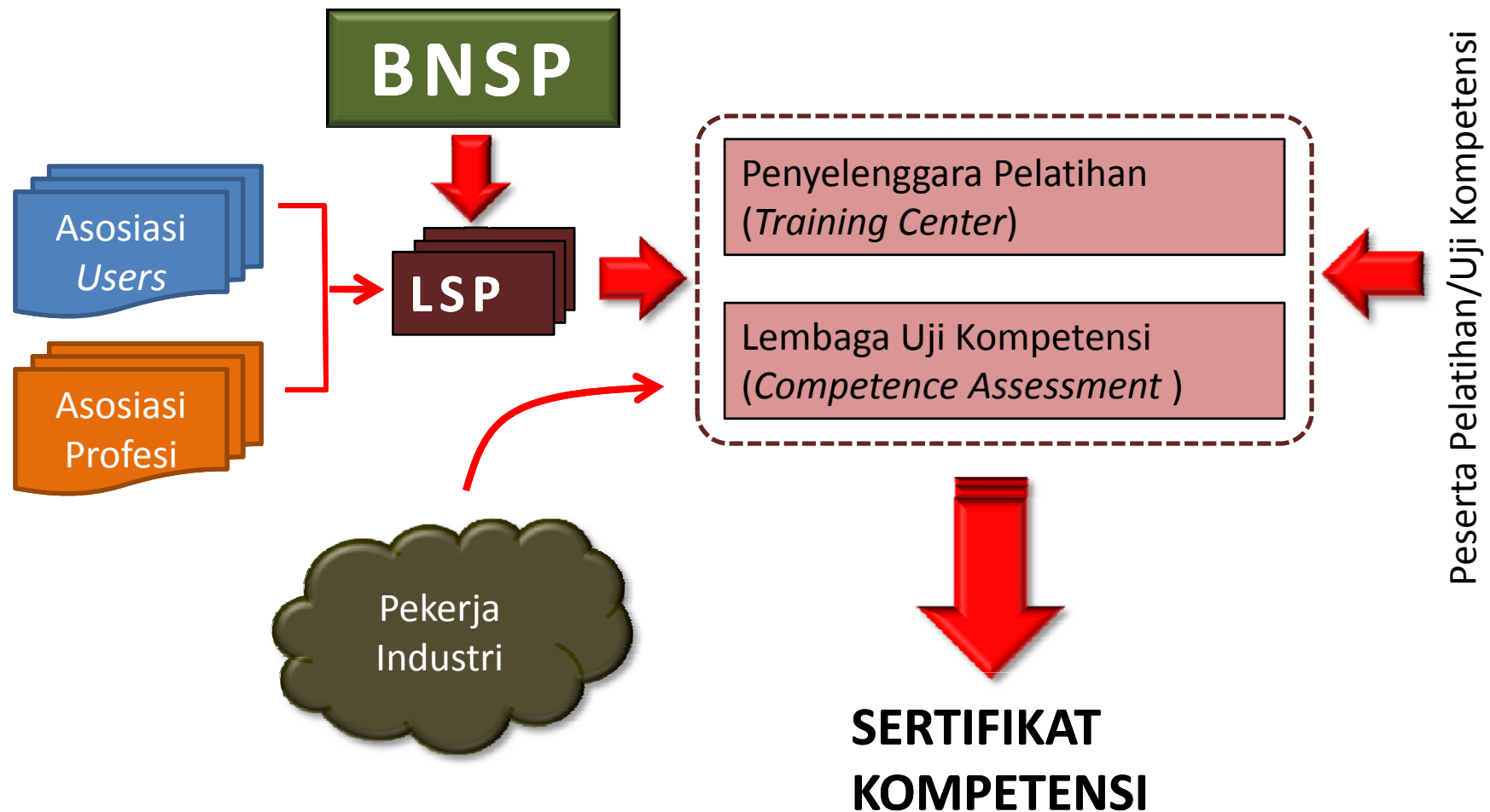
Nonformal & Informal

- Paket A – B – C
- *Home Schooling*
- Kursus Keterampilan
- -----



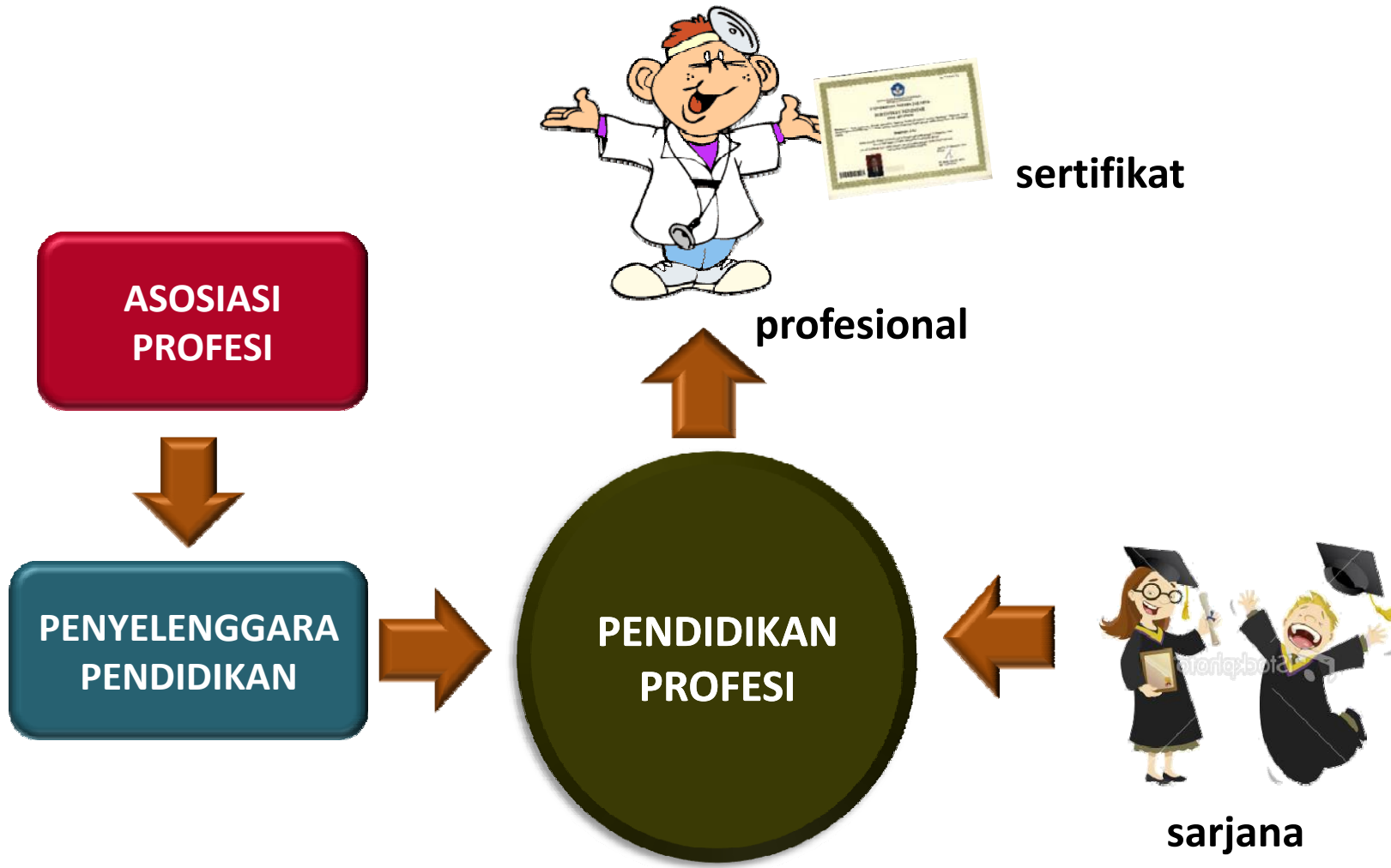


PENCAPAIAN KOMPETENSI DEPNAKERTRANS



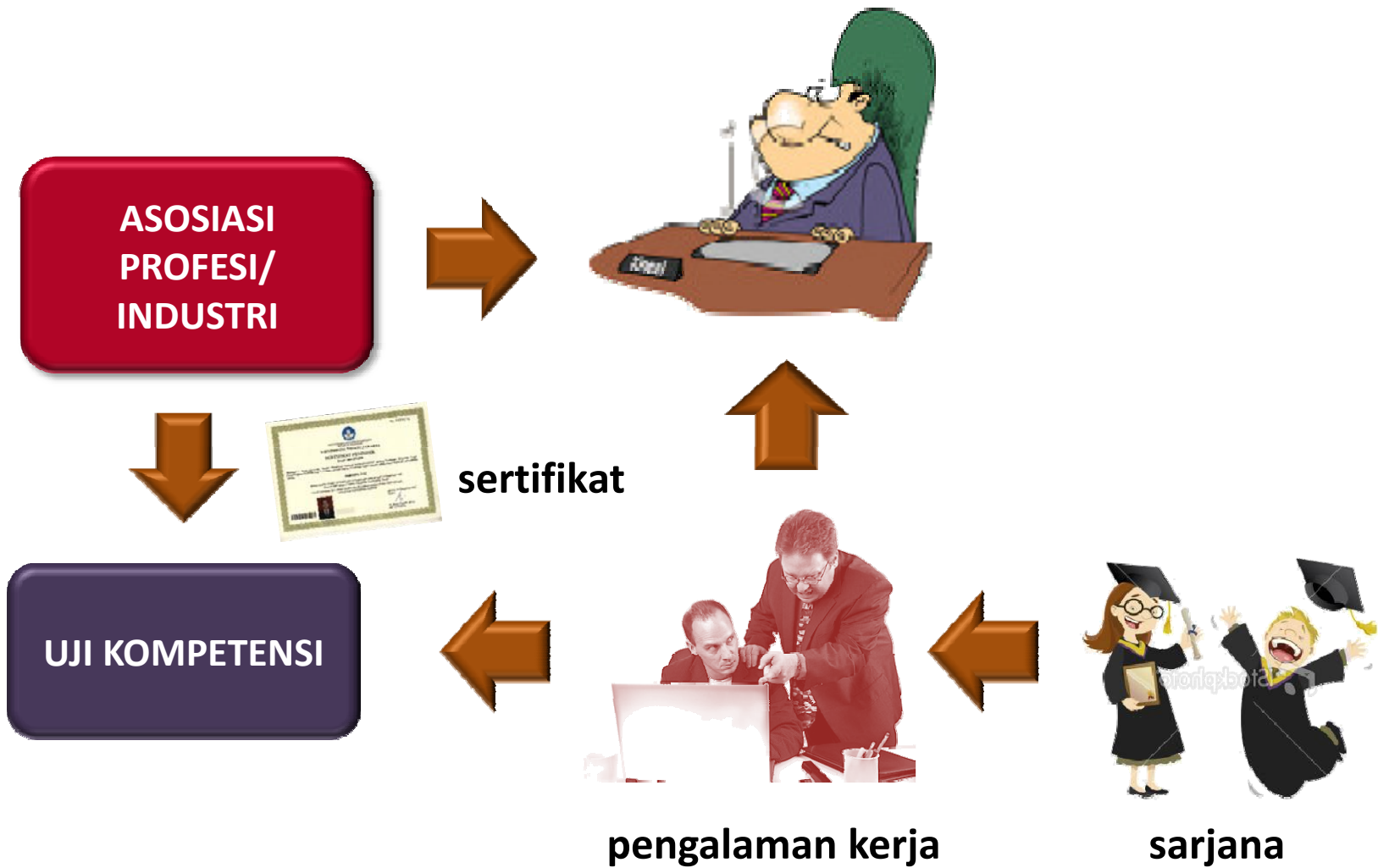


MODEL ASOSIASI PROFESI (1)

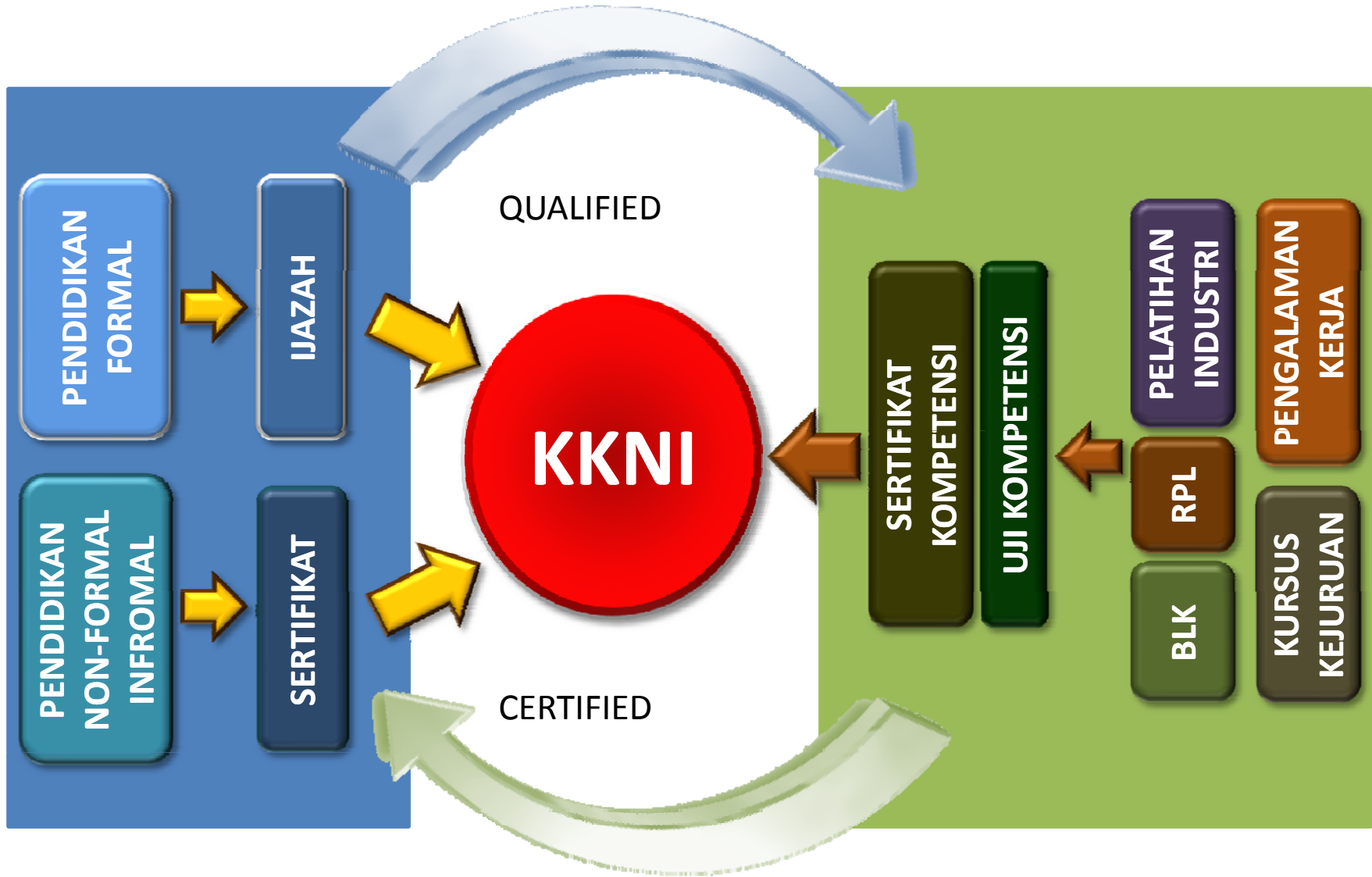




MODEL ASOSIASI PROFESI (2)

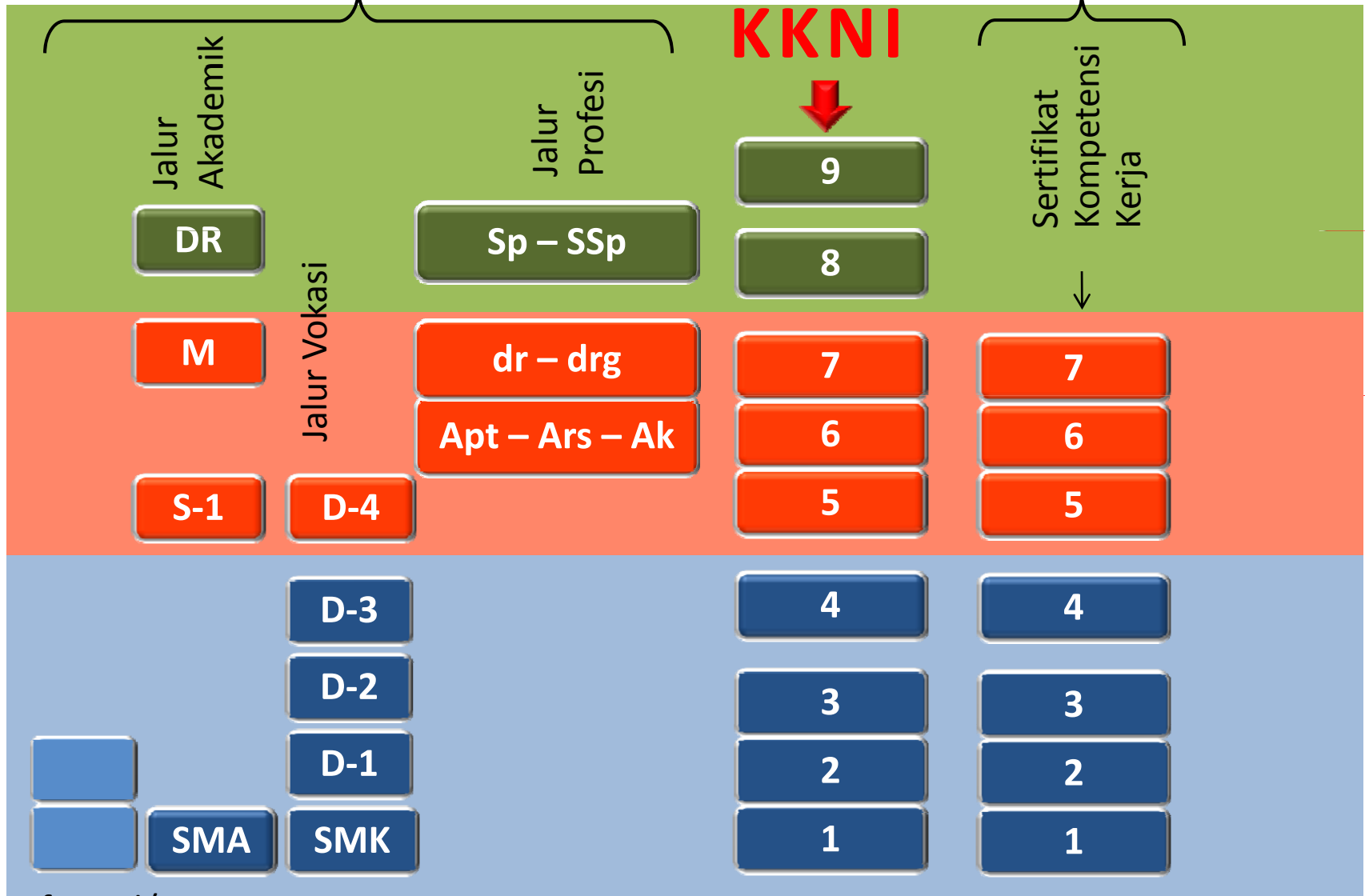


KKNI Sebagai Jembatan



Depdiknas

Depnakertrans

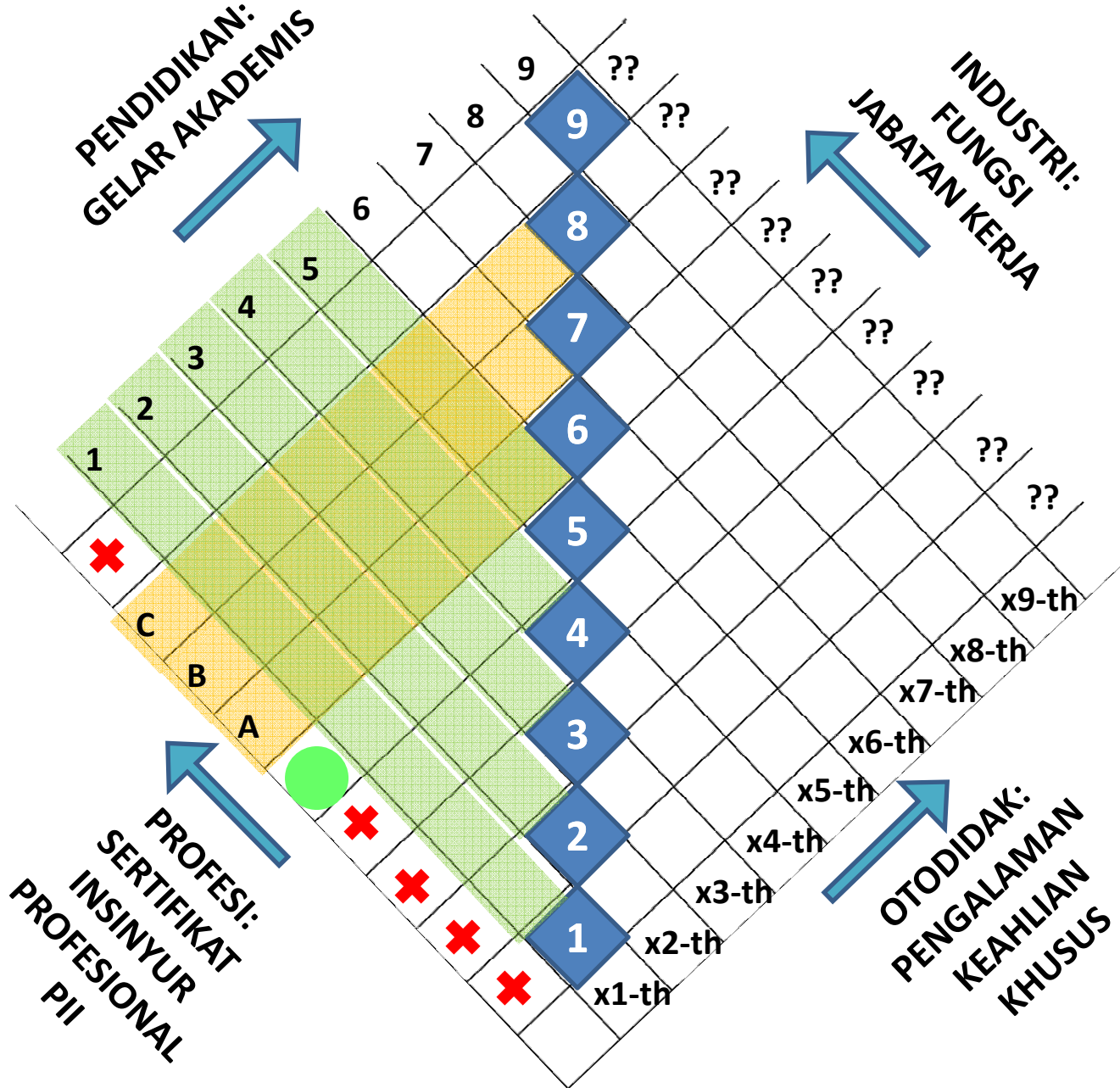


non formal/
informal

Formal

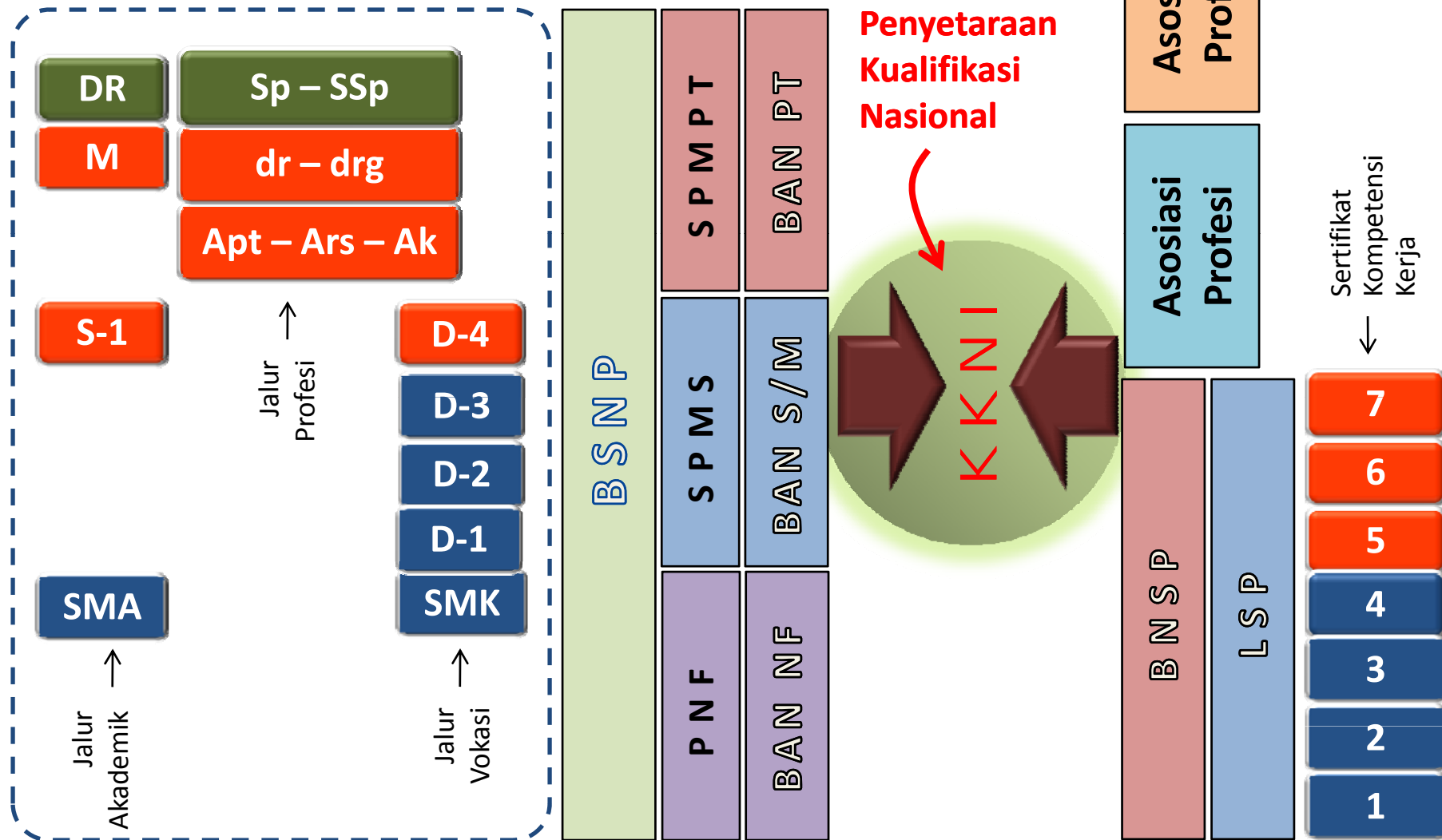


Indonesian **Q**ualification Framework
BNSP:
SKKNI





Badan Penjaminan Mutu





UNSUR-UNSUR KKNI

Content & Coverage

Capacity & Responsibility

Recognition & Autonomy

1. Menunjukkan **kandungan dan cakupan** sains, pengetahuan, tatacara dan keterampilan dalam setiap tingkat kualifikasi
2. Menjelaskan **kemampuan memanfaatkan** sains, pengetahuan, tatacara dan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan serta **memikul tanggung jawab** yang terkait dengan pekerjaan tersebut
3. Menunjukkan **kepatutan untuk memanfaatkan** sains, pengetahuan, tatacara dan keterampilan sesuai dengan tingkat kualifikasi tertentu



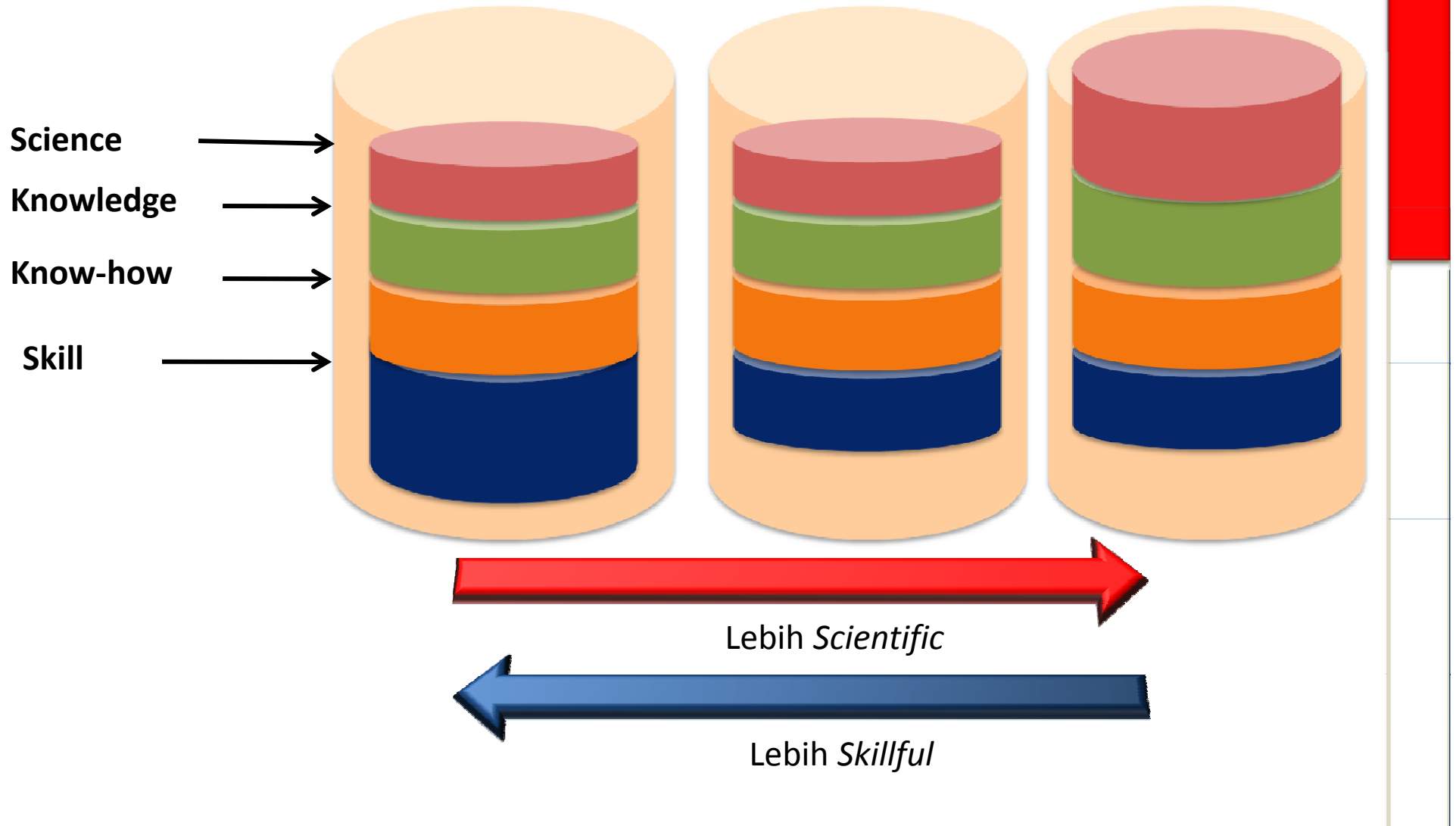
PARAMETER & CARA PENULISAN DESKRIPTOR

1	Mampu melakukan
	dengan menggunakan
	dengan cara
	dan dapat menunjukkan hasil
	dalam (kondisi)
•2	•Mempunyai pengetahuan sehingga dapat.....
3	Memiliki kemampuan (pengelolaan).....dan.....(softskills).....



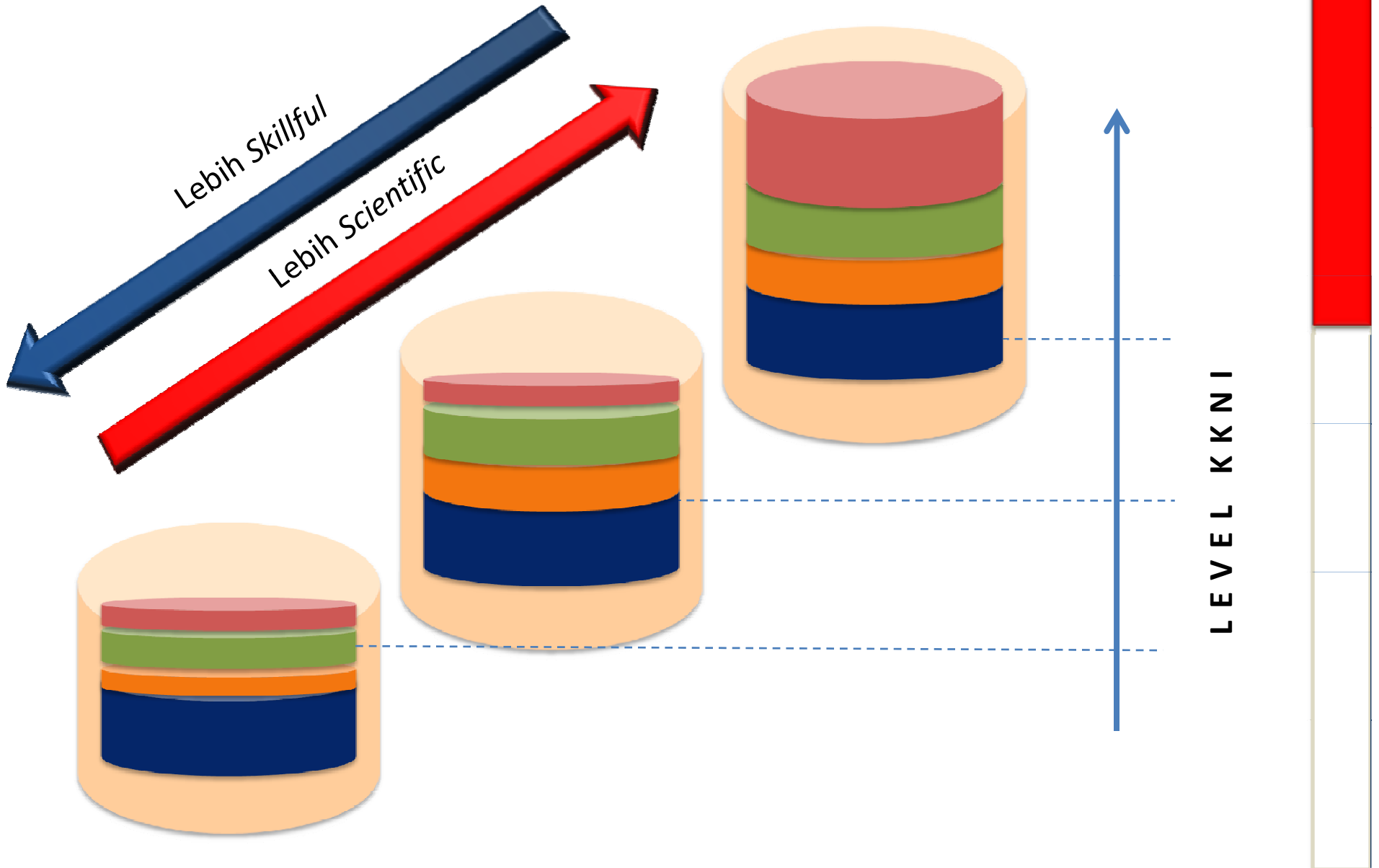


Karakteristik **KKNI**- dalam satu level





Karakteristik **KKNI** pada jenjang KKNI





Deskripsi Umum

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi mencakup proses yang menumbuhkembangkan **afeksi** sebagai berikut :

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain
- Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

DESKRIPSI

1 Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan dan tanggung jawab atasannya.

Memiliki pengetahuan faktual.

2 Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.

Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.



3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.
	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
	Memiliki kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam lingkup kerjanya.





4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur terhadap hasil kerja sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawab pengawasan bidang kerjanya.
	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya
	Memiliki kemampuan kerjasama dan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.





5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur terhadap hasil kerja sendiri, orang lain, dan kelompok, yang menjadi tanggung jawab pengawasan di lingkup bidang kerjanya.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan secara umum tetapi mendalam di bidang-bidang tertentu, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.





6	Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan spesialis dan mendalam di bidang-bidang tertentu, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.





7 Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.

Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner .

Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.



8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner .
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.





9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.



Deskriptor Kualifikasi Dokter Umum Indonesia

Ilmu pengetahuan:

- Mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampuserapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.
- Mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu kedokteran mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.
- Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer.
- Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai, dengan mengacu pada *evidence-based medicine*.

Deskriptor Kualifikasi Dokter Umum Indonesia

Keterampilan:

- Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan non verbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega dan profesi lain dengan mengingat keragaman budaya Indonesia.
- Melakukan prosedur klinis sesuai masalah, kebutuhan pasien dan sesuai kewenangannya, termasuk kedaruratan klinis.
- Menerapkan program keselamatan pasien.
- Mengelola masalah kesehatan pada individu, keluarga, ataupun masyarakat secara komprehensif, holistik, berkesinambungan, koordinatif, dan kolaboratif dalam konteks pelayanan kesehatan tingkat primer.
- Melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.
- Mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga.

Deskriptor Kualifikasi Dokter Spesialis Indonesia

Ilmu pengetahuan:

- Mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampuserapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.
- Mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu kedokteran mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.
- Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer.
- Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai, dengan mengacu pada *evidence-based medicine*.
- Kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan baru guna meningkatkan ketrampilan klinik praktis.
- Memiliki kemampuan pengembangan keilmuan melalui kegiatan riset dan mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang spesialisasinya.

Deskriptor Kualifikasi Dokter Spesialis Indonesia

Keterampilan:

- Memiliki kemampuan mengajar mahasiswa tingkat prasarjana, sarjana dan pascasarjana.
- Memiliki kompetensi klinik berdasarkan kelompok/nama penyakit serta masalah/tanda atau gejala klinik.
- Memiliki kompetensi dalam menguasai prosedur/tindakan atau pemeriksaan dengan alat medik dan interprestasinya dalam bidang spesialisasinya.
- Catatan: Rincian kompetensi umum dan khusus (termasuk tingkat kompetensi) yang harus dicapai peserta program ditentukan oleh masing-masing Kolegium.

Deskriptor Kualifikasi Dokter Spesialis Konsultan (Sp2) Indonesia

Ilmu pengetahuan:

- Mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampuserapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.
- Mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu kedokteran mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.
- Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer.
- Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai, dengan mengacu pada *evidence-based medicine*.
- Memiliki kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan baru guna meningkatkan ketrampilan klinik praktis.
- Memiliki kemampuan pengembangan keilmuan terdepan melalui kegiatan riset dan mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang sub-spesialisasinya.

Deskriptor Kualifikasi Dokter Spesialis Konsultan (Sp2) Indonesia

Keterampilan:

- profesional dalam bidang sub-spesialisasinya. Memiliki kemampuan mengajar mahasiswa tingkat prasarjana, sarjana dan pascasarjana.
- Memiliki kompetensi klinik berdasarkan kelompok/nama penyakit serta masalah/tanda atau gejala klinik.
- Memiliki kompetensi dalam menguasai prosedur/tindakan atau pemeriksaan dengan alat medik dan interprestasinya dalam bidang spesialisasinya.
- Memiliki keterampilan dan teknik yang terdepan dan spesifik, termasuk sintesis dan evaluasi, yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang kritis dalam penelitian dan/atau inovasi serta untuk mengembangkan dan mendefinisikan kembali ilmu pengetahuan yang sudah ada atau praktek



*Penghargaan tidak diberikan atas apa yang
kita terima, penghargaan diberikan atas apa
yang kita berikan (Calvin Coolidge)*

*Mari berikan yang terbaik bagi sistem
pendidikan di Indonesia*

TERIMA KASIH